



STUDI TENTANG KOMPLEKS MAKAM RAJA RAMBAH, DESA KUMU,
KABUPATEN ROKAN HULU

Yulian Toro¹ dan Intan Almadina²

Pendidikan Sejarah, Universitas Riau, Indonesia¹ dan ²

yuliantoro@lecturer.unri.ac.id¹ dan intan.almadina4123@studen.unri.ac.id²

Abstrak

Latar belakang: Makam Raja Rambah ini berada di Desa Kumu. Berdasarkan jalan provinsi kita akan masuk ke dalam area makam dengan jarak sekitar 100 dengan melewati jalan semenisasi. Dahulu daerah makam Raja-Raja Rambah ini adalah tempat tinggal para petinggi kerajaan rambah. Makanya di daerah ini, terdapat makam Raja-Raja Rambah.

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk penyelesaian tugas mata kuliah praktikum sejarah yang mengangkat tentang situs sejarah lokal.

Metode penelitian: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif yang dilakukan pada situs makam kuno raja-raja rambah Desa Kumu Kabupaten Rokan Hulu.

Hasil penelitian: Pemakaman ini merupakan kompleks pemakaman raja-raja Rambah yang kedua. Lokasi pertama berada di Kampung Rambahan Tanjung Beling. Mulai pindah diperkirakan awal tahun 1800-an. Kompleks pemakaman ini dulunya berada dalam kompleks istana Kerajaan Rambah yang berada di pinggir sungai Rokan Kanan dengan jarak sekitar 250 meter dari jalan raya Pasir Pangarayan - Dalu-Dalu dengan jalan menuju lokasi pemakaman sudah di tembok.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan makam raja raja rambah dapat ditempuh dari ibukota Kabupaten Rokan Hulu dengan jarak 9 kilometer. Makam ini berada di Desa Kumu.

Kata kunci: Makam Raja Rambah, Arsitektur, Bukti Peninggalan

Abstract

Background: The tomb of the king of rambah is in the village of Kumu. Based on the provincial road, we will enter the tomb area with a distance of about 100 by passing the cementization road. In the past, the area of the tomb of the king of the king of rambah was the residence of the officials of the kingdom of rambah. That's why in this area, there are tombs of kings of rambah.

Research purposes: This study aims to complete an assignment for a historical practicum course that raises local historical sites.

Research methods: This research is a descriptive-qualitative research conducted on the site of the ancient tombs of the kings of Rambah, Kumu Village, Rokan Hulu Regency.

Research results: This cemetery is the burial complex of the second Rambah kings. The first location is in Kampung Rambahan Tanjung Beling. Started to move in the early 1800's. This burial complex was formerly located in the Royal Rambah palace complex which is located on the banks of the Rokan Kanan river with a distance of about 250 meters from the Pasir Pangarayan - Dalu-Dalu highway with the road leading to the burial site already walled.

Conclusion: Based on the results of this study, it can be concluded that the tomb of the king of Rambah can be reached from the capital of Rokan Hulu district with a distance of 9 kilometers. This tomb is in Kumu Village.

Keywords: Tomb of Raja Rambah, Architecture, Heritage Evidence

Diterima: 26-12-2021; Direvisi: 29-12-2021; Disetujui: 15-01-2022

PENDAHULUAN

Rokan Hulu (Rohul) merupakan wilayah yang terletak di bagian hulu nya rokan (Sutomo et al., 2021), menurut riwayat, kata rokan berasal dari bahasa arab "Rokana" artinya damai atau rukun (Lubis, 2021). Rokan juga disebut dengan "Rantau Rokan" atau tempat orang merantau dari Sumatera Barat. Kata Rokan ini juga dipakai sebagai nama sungai yang membelah Pulau Sumatera di bagian tengah (Idris et al., 2021), menuju Sumatera Utara (Selat Malaka), sungai ini merupakan sarana transportasi utama untuk

menjangkau pusat-pusat perdagangan sampai ke negeri tetangga (Yustika & Prestyantoko, 2021).

Wilayah Rokan Hulu terbagi atas dua daerah: a) wilayah Rokan Kanan yang terdiri dari Kerajaan Tambusai, Kerajaan Rambah dan Kerajaan Kepenuhan, b) wilayah rokan kiri yang terdiri dari Kerajaan Rokan IV Koto (Nur, 2021), Kerajaan Kunto Darussalam serta beberapa kampung dari Kerajaan Siak (kewalian negeri tandun dan kewalian kabun) 40 kerajaan-kerajaan di atas sekarang dikenal dengan sebutan lima lukah. Kerajaan-kerajaan tersebut dikendalikan oleh kerapatan ninik mamak (Mayval & Fiqri, 2021), sementara untuk penyelenggaraan pemerintahan di kampung-kampung diselenggarakan oleh penghulu adat (Prabowo & Sudrajat, 2021). Sering dikenal dengan istilah 'raja itu dikurung dan dikandangan oleh ninik mamak'.

Lima kerajaan ini di antaranya kerajaan rambah, kerajaan rambah merupakan salah satu dari lima kerajaan di luhak rokan hulu dengan ibukota kerajaan yang pada awalnya berada di pinggir sungai rokan kanan namun dipindahkan ke pasir pangarayan. Kerajaan mulai ada diperkirakan pada abad 16 masehi yang sudah menganut agama islam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif yang di lakukan pada situs makam kuno Raja-Raja Rambah Desa Kumu Kabupaten Rokan Hulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan kompleks makam Raja-Raja Rambah yang terletak di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) ini tidak terlepas dari eksistensi kerajaan rambah (Noerwidi, 2021). Kerajaan Rambah merupakan salah satu dari lima Kerajaan Melayu di Daerah Rokan Hulu dengan ibukota kerajaan yang pada awalnya berada di komplek Sungai Kumpai Desa Rambah namun dipindahkan ke pasir pengaraian (Syefriani et al., 2021).

Pemakaman ini merupakan kompleks pemakaman Raja-Raja Rambah yang kedua. Lokasi pertama berada di Kampung Rambahan Tanjung Beling (Noerwidi, 2021). Mulai pindah diperkirakan awal tahun 1800-an (Andhita et al., 2021). Kompleks pemakaman ini dulunya berada dalam kompleks istana Kerajaan Rambah yang berada di pinggir sungai Rokan Kanan dengan jarak sekitar 250 meter dari jalan raya Pasir Pangarayan - Dalu-Dalu dengan jalan menuju lokasi pemakaman sudah di tembok. Luas dari kompleks pemakaman Raja-Raja Rambah ini sekitar 600 m² dengan panjang 30 meter dan lebar 20 meter. Luas keseluruhan dari lokasi ini menurut data yang diperoleh seluas 4 ha. Dalam areal 600 m² tersebut terdapat 27 makam besar dan kecil. Menurut data makam yang kecil merupakan anak-anak dari keluarga kerajaan. Sekeliling dari kompleks pemakaman ini dilindungi parit dengan lebar 2 dengan kedalaman sekitar 2 sampai dengan 3 meter (Suganda, 2021). Lingkungan dari kompleks pemakaman ini dilindungi oleh pohon beringin sehingga menyebabkan beberapa makam yang berada dalam akar-akar pohon tersebut (Pageh, 2021). Makam ini berorientasi utara-selatan dengan tipe nisan Aceh. Selain itu makam ini juga membedakan antara laki-laki dan perempuan. Jenis tipe nisan laki-laki berbentuk bulat sedangkan perempuan berbentuk pipih yang tiap makam memiliki motif yang berbeda. Tinggi dari nisan yang masih utuh sekitar 50 sampai dengan 100 cm. Dari hasil pantauan pada salah nisan terdapat angka tahun yang menunjukkan 1292 H atau sekitar 1871 m.

Sekitar pemakaman tersebut terdapat sebuah kolam yang merupakan tempat pemandian dari keluarga raja. Kolam tersebut sampai sekarang masih ada yang terbuat

dari tanah liat. Raja Rambah yang dimakamkan di lokasi ini diantaranya adalah YDM. T. Muh. Syarif, YDM. T Jumadil Alam. Makam ini terakhir digunakan pada tahun 1902

Kerajaan diperkirakan berdiri sekitar pertengahan abad ke xvii masehi dan sudah menganut agama Islam. Kerajaan Rambah ini memakai sistem raja empat selo yaitu tiga anak raja, satu anak raja-raja. Secara hierarki, kerajaan ini masih memiliki pertalian saudara dengan kerajaan tambusai. Pendiri kerajaan adalah raja muda beserta rombongan sutan perempuan. Raja muda adalah anak dari raja kerajaan tambusai, sedangkan rombongan dari sutan perempuan berasal dari penyabungan.

Mereka mencari lokasi kerajaan dengan mengikuti arus sungai ke hulu. Mereka menemukan satu lokasi yang dianggap tepat dan menjadikannya sebagai kerajaan. Bekas kerajaan rambah saat ini telah dimekarkan menjadi 4 kecamatan yaitu: Kecamatan Rambah, Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Rambah Hilir dan kecamatan bangun purba. Dari hasil pantauan pada salah nisan di kompleks makam ini, terdapat angka tahun yang menunjukkan 1292 hijriah atau sekitar 1871 Masehi. Dalam kompleks makam tersebut, setidaknya ada sebelas (11) raja rambah yang dimakamkan, diantaranya adalah : Pertama makam gapar alam jang dipertuan muda, kedua makam mangkoeta alam jang dipertuan djumadil alam, ketiga makam teonggol kuning yang dipertuan besar alam sakti, ke- 4 poetra mansyoer, ke- 5 soeloeng bakar yang dipertuan besar, ke-6. Abdoel wahab yang dipertuan besar (alm. Kajo). Selanjutnya ke-7 makam ali domboer jang dipertuan besar (alm. Saleh), ke- 8 sati lawi jang dipertuan besar (Alm. Pandjang janggoet), ke-9 sjarif jahja jang dipertuan moeda, ke-10. Ahmad kosek jang dipertuan djoemadil alam, dan terakhir ke-11 makam Muhammad Sjarif Jahja Jang Dipertuan Besar (alm. Besar tangan sebelah).

Pemakaman ini merupakan kompleks pemakaman Raja-Raja Rambah yang kedua. Lokasi pertama berada di kampung rambahan tanjung beling. Secara arkeologis, makam Raja-Raja Rambah menggunakan nisan tipe Aceh. Keberadaan kompleks makam ini diperkirakan mulai ada pada awal tahun 1800-an. Kompleks pemakaman ini dahulunya berada dalam kompleks Istana Kerajaan Rambah yang berada di pinggir Sungai Rokan kanan dengan jarak sekitar 250 meter dari jalan raya pasir pengaraian – dalu-dalu dengan jalan menuju lokasi pemakaman sudah di tembok.

Luas dari komplek pemakaman raja-raja rambah ini sekitar 600 m² dengan panjang 30 meter dan lebar 20 meter. Luas keseluruhan dari lokasi ini menurut data yang diperoleh seluas 4 hektar. Dalam areal 600 m² tersebut terdapat 27 makam besar dan kecil. Menurut data makam yang kecil merupakan makam keluarga dari keluarga kerajaan. Sekeliling dari kompleks pemakaman ini dilindungi parit dengan lebar 2 dengan kedalaman sekitar 2 sampai dengan 3 meter. Lingkungan dari kompleks pemakaman ini dilindungi oleh pohan beringin sehingga menyebabkan beberapa makam yang berada dalam akar-akar pohon tersebut menjadi terancam kerusakan.

Makam ini berorientasi utara-selatan dengan tipe nisan aceh. Selain itu makam ini juga membedakan antara laki-laki dan perempuan (Izza, 2021). Jenis tipe nisan laki-laki berbentuk bulat sedangkan perempuan berbentuk pipih yang tiap makam memiliki motif yang berbeda (Nisa, 2021). Tinggi dari nisan yang masih utuh sekitar 50-100 cm. Berdasarkan hasil pantauan pada salah nisan terdapat angka tahun yang menunjukkan 1.292 H atau sekitar 1.871 Masehi.

Kadis pariwisata rohul, drs. Yusmar Yusuf, M.Si saat meninjau makam-makam Raja Rambah, selasa (31/10/2017) mengaku, akan menginventarisir secara bertahap keberadaan situs makam-makam Raja Rambah ini. “kita akan koordinasi dengan keturunan-keturunan raja yang masih ada sekarang dan baru kita sampai kan ke pak Bupati Rohul, H. Suparman untuk bagaimana ini bisa dijadikan salah satu objek yang mana bukan maksud kita semata mata mencari keuntungan, tetapi ini kan religius dan

history, untuk dipakai sebagai bahan pelajaran generasi kita dikemudian hari,” ungkapnya. Berdasarkan beberapa keterangan dari masyarakat, kata Yusmar, makam ini merupakan hal yang sacral (Maulani, 2021). Untuk masuk kesana perlu etika tertentu, tidak sembarang dan tidak hura-hura.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan makam raja rambah dapat ditempuh dari ibukota kabupaten rokan hulu dengan jarak 9 kilometer. Makam ini berada di desa kumu. Dari jalan provinsi kita akan masuk kedalam area makam dengan jarak sekitar 100 dengan melewati jalan semenisasi. Dahulu daerah makam raja rambah ini adalah tempat tinggal para petinggi kerajaan rambah. Makanya didaerah ini, terdapat makam raja-raja rambah. Biasanya bagi pengunjung yang pertama kali kesini akan merasakan suasana angker dikarenakan di daerah makam-makam ini banyak sekali ditumbuhi kayu-kayu besar, bahkan ada salah satu makam raja rambah yang dilindungi oleh urat-urat kayu ara. Sekilas kalau di lihat, makam itu seperti terdapat di atas akar batang kayu, namun sekarang telah berubah menjadi cagar budaya yang di lestarikan oleh pemerintah, namun rasa kepedulian melindungi cagar budaya tersebut harus di bangkitkan dari dalam diri masyarakat sekitar komplek makam raja rambah agar terus terawat.

BIBLIOGRAFI

- Andhita, P. R., Sos, S., & Kom, M. I. (2021). *Komunikasi Visual* (Vol. 1). Zahira Media Publisher.
- Idris, M., Chairunisa, E. D., Saputro, R. A., Mardiana, A., Anisa, R., Uyun, R., & Dwi, F. (2021). *Kajian Nilai-Nilai Pluralisme Sejarah Kebudayaan Palembang*. Penerbit Lakeisha.
- Izza, N. A. (2021). *Indikasi Penyakralan Ruang Dan Aktivitas Religi Di Situs Prasasti Pasir Panjang*. Pustaka Obor Indonesia.
- Lubis, H. (2021). *Penerapan Peraturan Bupati Kabupaten Rokan Hulu Nomor 16 Tahun 2019 Terhadap Pengelolaan Obyek Wisata Religi (Masjid Agung Islamic Center) Di Kabupaten Rokan Hulu*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Maulani, A. (2021). Pemikiran Sains-Sufistik Orang Bugis Dalam Naskah Kutika Ugi'sakke Rupa. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(2), 481–520.
- Mayval, S., & Fiqri, A. (2021). Kilas Balik Sejarah Kerajaan Gunung Sahilan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 439–444.
- Nisa, S. K. (2021). *Studi bentuk makam dan ragam hias Nisan pada situs Makam Tirtonatan di Ngadipurwo, Blora*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Noerwidi, S. (2021). *Daratan dan Kepulauan Riau dalam Catatan Arkeologi dan Sejarah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nur, M. (2021). Raja Pagaruyung di Minangkabau Dalam Perspektif Sejarah. *Analisis Sejarah*, 9(2).
- Pageh, I. M. (2021). *Model Revitalisasi Ideologi Desa Pakraman Bali Aga Berbasis Kearifan Lokal-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Prabowo, Y. B., & Sudrajat, S. (2021). Kearifan Lokal Kasepuhan Ciptagelar: Pertanian Sebagai Simbol Budaya dan Keselarasan Alam. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 6–16.
- Suganda, H. (2021). *Kerajaan Galuh: Legenda, Takhta, dan Wanita*. Kiblat Buku Utama.

- Sutomo, S., Arnawilis, A., Hartono, B., & Lita, L. (2021). Analisis Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 45–56.
- Syefriani, S., Erawati, Y., & Defriansyah, D. (2021). Nilai-Nilai Tradisi Bukoba di Pasir Pengaraian Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Kajian Seni*, 8(1), 84–95.
- Yustika, A. E., & Prestyantoko, A. (2021). *Tapak pengembangan industri nasional*. PT Penerbit IPB Press.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License